

BAB I

PENDAHULUAN

Dunia anak relatif berbeda dengan dunia dewasa termasuk didalam penggunaan bahasa, pendahuluan ini mengarahkan penelitian ini terkait dengan teori yang digunakan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional. Semua ini dideskripsikan secara mendalam dalam bab 1 ini untuk mengarahkan bab 2 dan bab 3 agar terjadi kesinambungan.

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia sehari-hari membutuhkan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain. Bahasa sebagai sistem komunikasi dalam ujaran maupun tulisan yang membantu seseorang untuk melakukan sebuah interaksi antar sesama (Hodairiyah, dkk. 2022:338). Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan bahasa manusia dapat menyampaikan sesuatu yang ingin disampaikan kepada orang lain. Selain berfungsi untuk menyampaikan isi pikiran kepada orang lain, bahasa juga merupakan alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Bahasa tidak langsung timbul dengan sendirinya, akan tetapi diperoleh secara alamiah ketika manusia masih bayi dengan cara menjalin komunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Saat awal bayi dilahirkan dia belum memiliki kemampuan untuk berbicara dengan orang lain. Seorang anak yang baru lahir secara alamiah mempelajari bahasa pertamanya atau yang biasa disebut dengan

bahasa ibu. Seorang anak memperoleh bahasa melewati sebuah proses yang sangat panjang yaitu sejak anak belum mengenal bahasa hingga pada tahap anak mulai mendengarkan percakapan-percakapan dari lingkungan sekitarnya dan menyerap kata-kata tersebut dengan cepat, kemudian seorang anak menangkap apa yang didengar hingga dia dapat menggunakan bahasa dengan fasih.

Perubahan bunyi bahasa yang diucapkan oleh anak yang masih berusia dini menjadi menarik untuk dikaji karena bunyi ujaran yang telah diperoleh pada saat anak mendengarkan dari sekitarnya tidak sama dengan bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap, karena munculnya suatu bunyi tidak dapat diukur dengan tahun artinya usia tidak menjadi patokan karena perkembangan biologi manusia tidak sama, dengan demikian pemerolehan bahasa setiap anak pasti memiliki variasi.

Perubahan bunyi bahasa pada anak usia dini dapat dikaji dari ilmu fonologi. Menurut Chaer (2013: 1) Fonologi merupakan salah satu ilmu linguistik yang khusus mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, sebab Fonologi dapat melihat dari segi kerumitan, dan keterbatasan sistem bunyi yang dilafalkan oleh seorang anak. Fonologi dapat dibagi menjadi dua yaitu fonetik dan fonemik. Secara umum fonetik adalah cabang ilmu fonologi yang mempelajari tentang bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Sedangkan fonemik adalah cabang ilmu fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna.

Suyadi (2010: 06) beliau mengatakan dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar Paud bahwa anak usia dini adalah sosok kecil yang sedang tumbuh dan berkembang dari usia 0-6 tahun secara fisik maupun psikisnya. Biasanya pada tahap ini sering disebut dengan masa keemasan atau *golden age*. Dikatakan demikian, anak mudah menyerap berbagai bahasa yang terjadi disekelilingnya, karena pada masa pertumbuhan ini perkembangan otak anak sangat pesat. Setiap hal yang diperoleh anak dari sekitarnya baik itu yang didengar dan yang dilihat akan sangat mempengaruhi perkembangannya di hari-hari berikutnya. Pada tahap pertumbuhan yang sedang dia alami saat ini, akan lebih baik apabila diberikan stimulus yang sesuai dengan pertumbuhannya, dan anak akan lebih baik secara fisik maupun psikisnya.

Seiring perkembangan usia, anak mulai menggunakan bahasa yang sederhana mulai dari kata seperti “a”, “ba”, kemudian berkembang menjadi “**Mamama, Bababa**” dan dengan bertambahnya usia bahasanya sudah mulai dimengerti karena sudah mulai bisa mengucapkan fonem-fonem yang utuh, seperti kata “**mama, papa**” akan tetapi masih ada fonem-fonem yang tidak bisa diucapkan secara utuh seperti fonem (r) menjadi (l).

Kemampuan yang sedang berkembang saat anak masih berusia dini adalah kemampuan bahasa, karena dengan bahasa anak mampu menggunakan serta mengungkapkan isi pikirannya atau menyampaikan keinginannya kepada orang lain meskipun bahasanya masih belum sempurna. Seorang anak suka meniru bunyi-bunyi atau ucapan-ucapan dari orang yang berada disekelilingnya, salah satu bukti yang ditemukan di PAUD Hidayatul Ulum, seorang guru sengaja

menambahkan aksan cadel ketika sedang berkomunikasi dengan siswanya dengan alasan menyesuaikan kemampuan alat ucap anak pada kata “**ibu guru**” namun pelafalannya diubah menjadi “**bu gulu**” secara otomatis anak tersebut langsung meniru pelafalannya, akan tetapi guru tersebut hanya menertawakan dan menganggapnya lucu tanpa memberi tahu bahwa pelafalan tersebut tidak benar. Kebiasaan ini memungkinkan anak terus meniru pelafalan kata tersebut, dan tanpa disadari bahwa hal tersebut berpengaruh terhadap pelafalan kata yang tidak sempurna.

Anak usia dini di lingkungan PAUD Hidayatul Ulum ini bahasa yang digunakan setiap harinya mayoritas menggunakan bahasa madura, karena masyarakat di lingkungan tersebut hanya menguasai satu bahasa saja, hal itu disebabkan karena PAUD Hidayatul Ulum terletak disuatu desa yang jauh dari perkotaan, jadi Bahasa Indonesia bagi anak usia dini hanya di dapatkan atau dipelajari di sekolah saja, akan tetapi bagi anak yang orang tuanya cukup berpendidikan, maka anaknya dalam kesehariannya memang dibiasakan menggunakan bahasa Indonesia, jadi tanpa disadari anak tersebut terlatih dalam melafalkan kata-kata bahasa Indonesia dengan tepat, namun itu hanya ada beberapa orang tua saja.

Orang tua ataupun orang yang berada disekelilingnya yang turun tangan langsung terhadap perkembangan anak akan sangat membantu memperbaiki perkembangannya baik itu dari segi bahasanya atau perkembangan yang lain. Melalui pola asuh yang tepat dengan cara mengajak anak berinteraksi langsung dengan lingkungan yang baik maka kosa kata anak akan semakin bertambah dan

sempurna. Bahasa anak sangat bergantung pada bahasa orang tua dan orang yang berada disekelilingnya, caranya bertutur dan bagaimana orang tua menyampaikan kata-kata akan ditiru oleh anak, karena orang tua adalah pemegang utama dalam pemerolehan bahasa anak.

Fenomena yang ditemukan di PAUD Hidayatul Ulum, perubahan bunyi bahasa yang terjadi pada anak usia dini salah satunya dipengaruhi oleh faktor usia dan faktor alat ucap yang masih belum sempurna, sehingga dalam melafalkan kata-kata terjadi perubahan bunyi yang berbeda-beda pada setiap anak karena faktor perkembangan pada setiap anak tidak sama. Perubahan bunyi kata terjadi pada penghilangan struktur suku kata dan juga perubahan bunyi segmental, sehingga pelafalan kata pada setiap anak memiliki ciri khas yang berbeda walaupun mereka berada di usia yang sama. Perubahan bunyi bahasa Indonesia anak usia dini tersebut sangat menarik untuk diteliti dari segi ilmu fonologi, karena ilmu fonologi khusus mengkaji tentang perubahan bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap.

Penelitian sekarang yang sedang diteliti tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang sama-sama membahas tentang kajian fonologi bahasa Indonesia anak usia dini. Akan tetapi, umumnya penelitian yang ditemukan tentang kajian fonologi hanya mengkaji pada unsur segmental saja, yaitu belum sampai pada struktur leksikal. Pada penelitian ini selain objek, permasalahan, dan juga lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian sekarang juga memiliki perbedaan pada kajian teori yaitu penelitian sekarang menggunakan kajian fonologi dengan struktur leksikal sebagaimana yang digambarkan dalam

diagram pohon oleh (Kenstowicz 1994: 252-253 dan Dardjowidjojo 2003:42). Sedangkan penelitian terdahulu yang mengangkat penelitian sejenis tentang fonologi yaitu :

Andi Firdha Maharany, 2016, dalam skripsinya dengan judul “Gejala fonologi bahasa Indonesia pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Permata Hati Kota Kendari” dilihat dari judul bahwa penelitian ini lebih memfokuskan pada hal-hal yang menjadi gejala bahasa Indonesia anak usia 3-4 tahun dari tingkatan fonologi.

Intan Ulfyana Puspitasari, 2021, dengan judul “Pemerolehan fonologi anak usia 1-3 tahun pada pasangan pernikahan Jawa Madura”. Penelitian ini lebih menitikberatkan terhadap pemerolehan fonologi yang terjadi pada anak usia 1-3 tahun hasil dari pernikahan orang Jawa dan juga Madura.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, belum menemukan adanya penelitian mengenai judul dan permasalahan yang diangkat saat ini tentang karakteristik fonologi bahasa Indonesia anak usia dini di PAUD Hidayatul Ulum Pragaan Daya, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti tentang proses fonologi bahasa pada anak usia dini khususnya di lingkungan PAUD Hidayatul Ulum Pragaan Daya, karena tidak banyak yang memperhatikan atau meneliti proses munculnya suatu bunyi bahasa dalam kajian fonologi, dan penelitian ini akan lebih difokuskan oleh peneliti pada karakteristik fonologi bahasa Indonesia anak usia dini di PAUD Hidayatul Ulum Pragaan Daya.

Permasalahan dalam penelitian ini akan meneliti tentang pelafalan leksikal dua suku kata, tiga suku kata, dan empat suku kata anak usia dini di PAUD Hidayatul Ulum, dan berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini

memiliki tujuan untuk mendeskripsikan karakteristik fonologi bahasa Indonesia anak usia dini serta pelafalan leksikal dua suku kata, tiga suku kata, dan empat suku kata anak usia dini di PAUD Hidayatul Ulum Pragaan Daya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu :

1. Rumusan Masalah Umum

Bagaimanakah karakteristik fonologi Bahasa Indonesia anak usia dini di PAUD Hidayatul Ulum Pragaan Daya ?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimanakah karakteristik fonologi pelafalan leksikal dua suku kata anak usia dini di PAUD Hidayatul Ulum Pragaan Daya ?
- b. Bagaimanakah karakteristik fonologi pelafalan leksikal tiga suku kata anak usia dini di PAUD Hidayatul Ulum Pragaan Daya ?
- c. Bagaimanakah karakteristik fonologi pelafalan leksikal empat suku kata anak usia dini di PAUD Hidayatul Ulum Pragaan Daya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sebuah target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan penulis di atas, maka tujuan dari penelitian ini di bedakan menjadi 2 tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik fonologi Bahasa Indonesia anak usia dini di PAUD Hidayatul Ulum Pragaan Daya.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mendeskripsikan karakteristik fonologi pelafalan leksikal dua suku kata anak usia dini di PAUD Hidayatul Ulum Pragaan Daya.
- b. Untuk mendeskripsikan karakteristik fonologi pelafalan leksikal tiga suku kata anak usia dini di PAUD Hidayatul Ulum Pragaan Daya.
- c. Untuk mendeskripsikan karakteristik fonologi pelafalan leksikal empat suku kata anak usia dini di PAUD Hidayatul Ulum Pragaan Daya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan arahan, pengetahuan baru, dan juga berkontribusi bagi perkembangan ilmu linguistik khususnya fonologi yang bertepatan dengan pemerolehan bahasa pada anak. Selain itu, juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti atau pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai karakteristik fonologi bahasa anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan kepada penulis khususnya mengenai karakteristik fonologi bahasa Indonesia anak usia dini.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi bagi mahasiswa pada saat melakukan penelitian yang serupa yaitu mengenai karakteristik fonologi bahasa pada anak usia dini.

c. Bagi Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, serta diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi guna memperbaiki peafalan bagi peserta didiknya.

d. Bagi dunia pendidikan

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pemerolehan fonologi bahasa yang diperoleh seorang anak. Serta hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan agar tidak ada kesalahan penafsiran dari pembaca mengenai istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan istilah sebagai berikut :

1. Karakteristik

Karakteristik adalah sebuah ciri-ciri khusus, sesuatu yang mempunyai kekhususan tertentu, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan berbagai hal dengan ciri khas yang sesuai dengan ciri tertentu.

2. Fonologi

Fonologi adalah ilmu yang khusus mengkaji tentang bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap, yaitu mengenai pelafalan kata fonologi Bahasa Indonesia.

3. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Bangsa Indonesia, dan menjadi bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan sebagai bahasa nasional setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, 18 Agustus 1945. Ketetapannya dituangkan dalam Undang-undang Dasar (UUD) 1945 pasal 36, yang menyatakan bahwa “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”.

4. Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berkembang pada usia 0-6 tahun yang sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dari fisik maupun psikisnya dan memiliki karakteristiknya sendiri.